

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN  
SYARIAH (STUDI PADA MASYARAKAT MUSLIM DI  
KELURAHAN PEPABRI)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**AULIA DWIYANTI**

**19 0402 0044**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN  
SYARIAH (STUDI PADA MASYARAKAT MUSLIM DI  
KELURAHAN PEPABRI)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**AULIA DWIYANTI  
19 0402 0044**

Pembimbing

**Hendra Safri, S.E., M.M**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Dwiyanti  
Nim : 19 0402 0044  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karena dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Januari 2025  
Yang membuat pernyataan,



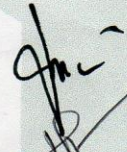




Aulia Dwiyanti  
19 0402.0044

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi pada Masyarakat Kelurahan Pepabri) yang ditulis oleh Aulia Dwiyanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904020044, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 21 Agustus 2024 Miladiyah bertepatan dengan 16 Safar 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 7 Januari 2025

### TIM PENGUJI

- |  |                     |   |
|--|---------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang/peguji | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.            | Sekretaris Sidang   | (  ) |
| 3. Dr. Ishak, S.E.I., M.E.I.             | Penguji I           | (  ) |
| 4. Akbar Sabani, S.E.I., M.E.            | Penguji II          | (  ) |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M.              | Pembimbing          | (  ) |

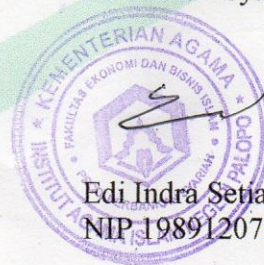
### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP. 198201242009012006



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.  
NIP. 198912072019031005

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **“Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi pada Masyarakat Muslim Di Kelurahan Pepabri)”**. Shalawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan seras dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua ibundaku Masniaty yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya beserta sepupu Indah dan Kakak Isnul yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Penulis juga mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum perencanaan dan keuangan, dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Edi Indra Setiawan, S.E., M.M, dan Sekretaris Prodi, Umar, S.E., M.E. serta para dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing, Hendra Safri, S.E., M.M. dan Dosen Penguji I Dr. Ishak, S.EI., M.EI. dan Dosen Penguji II, Akbar Sabani, S.E., M.E. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Unit Perpustakaan Bapak Abu Bakar, S,Pd, M.Pd., dan segenap

karyawan IAIN Palopo

6. Seluruh dosen dan staff pegawai baik itu dari lingkup Institut, Fakultas dan Prodi yang telah memberikan bantuan sampai skripsi ini selesai.
7. Kepada semua teman seperjuangan dan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2019 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin

Palopo, 21 Maret 2023

Penulis,

**Aulia Dwiyanti**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba"	B	Be
ت	Ta"	T	Te
ث	Ša"	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha"	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf		Qi



ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	Ha	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftongdan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
إي	<i>fathahdan yā’</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathahdan wau</i>	Au	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوْلٌ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ... يَ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَحْنُ : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didalui oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'aliyy atau a'ly)

عَرَبِيٌّ : 'arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi*

yah maupu huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūnna*

النَّوْعُ : *al-naū*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut

cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan muaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh

Contoh:

*Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-maṣlahah*

#### 9. *Lafz al-Jalājah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau bekedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalājah*, ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal

nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fihī al-Qurān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT = Subhanahu WaTaala

SAW = Sallallahu AlaihiWasallam

AS = Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = WafatTahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali-Imran/3:4

HR = Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	9
B. Deskripsi Teori .....	14
1. Persepsi.....	14
2. Masyarakat.....	21
3. Bank Syariah.....	33
C. Kerangka Pikir.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	43



C. Definisi Operasional Penelitian .....	43
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1.....	49
Tabel 4.2.....	50
Tabel 4.3.....	51
Tabel 4.4.....	52
Tabel 4.5.....	53
Tabel 4.6.....	54
Tabel 4.7.....	55
Tabel 4.8.....	56
Tabel 4.9.....	57
Tabel 4.10.....	58

## ABSTRAK

**Aulia Dwiyantri.** 2025 “Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Muslim Di Kelurahan Pepabri)”. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri

Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Muslim Di Kelurahan Pepabri). Adapun tujuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat muslim terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Pepabri Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling technique* dimana peneliti menggunakan pertimbangan khusus untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan memberikan kuesioner kepada responden. Berdasarkan hasil dari kuesioner dapat terlihat bahwa masyarakat muslim di Kelurahan Pepabri memberikan persepsi yang positif terhadap Perbankan Syariah. Adapun respon positif dari masyarakat muslim tersebut adalah mereka setuju bahwa Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan yang penting bagi masyarakat muslim dan memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan, layanan dari sistem Perbankan Syariah juga sangat mudah dan nyaman bagi mereka, proses atau sistem yang diterapkan oleh Perbankan Syariah sudah sesuai dengan ajaran agama Islam, bunga yang digunakan juga sangat kecil sehingga memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat muslim dan tidak ada praktek riba dalam sistem Perbankan Syariah.

**Kata Kunci:** Persepsi, Masyarakat Muslim, Perbankan Syariah, Kelurahan Pepabri

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman yang modern sekarang ini aktivitas masyarakat tidak pernah lepas dari dunia perbankan dimulai dari lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal ini disebabkan karena semua yang menjadi kebutuhan masyarakat selalu berhubungan persoalan keuangan. Apa yang menjadi kebutuhan masyarakat baik itu kebutuhan yang sifatnya mutlak atau yang sifatnya sederhana semuanya selalu berhubungan dengan keuangan. Contoh kecil yang sering dijumpai khususnya di lingkup keluarga yaitu mengenai biaya pendidikan dari anak. Untuk menempuh pendidikan dalam hal ini tentunya pendidikan yang tinggi faktor utama yang sangat dibutuhkan yaitu keuangan. Dengan adanya keuangan yang memadai tentu menempuh pendidikan akan terasa semakin mudah. Begitu pu juga dengan lingkup sekolah yang dimana dalam proses pengadaan sarana dan pra sarana tentu akan bertemu dengan persoalan keuangan. Hingga dilingkup masyarakat juga akan berjumpa dengan persoalan keuangan. Semua tidak pernah lepas dari persoalan keuangan.

Sejalan dengan persoalan keuangan kebutuhan yang dimiliki oleh masyarakat tentu sifatnya berbeda. Ada yang mempunyai kebutuhan yang sifatnya kompleks dan ada juga yang mempunyai kebutuhan yang bersifat sederhana. Mengenai tingkat kebutuhan setiap masyarakat tentu semuanya bergantung kepada masyarakat yang bersangkutan. Jika memiliki keinginan yang besar tentu kebutuhan yang diperlukan juga akan semakin besar. Akan

tetapi jika setiap masyarakat menyandarkan pemikirannya hanya kepada kebutuhan dan bukan keinginan tentu kebutuhan yang diperlukan tidak akan banyak. Pada intinya tingkat kebutuhan masyarakat baik itu itu kompleks atau sederhana keduanya sangat berkaitan erat dengan persoalan keuangan. Dengan demikian masyarakat pada umumnya akan menjadikan aspek keuangan sebagai prioritas utama sebagai dasar untuk memenuhi kebutuhannya.

Di era globalisasi dengan teknologi yang sangat lengkap sekarang ini persoalan keuangan tentu menjadi sangat pokok bagi kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari proses kebutuhan keuangan yang ada sekarang ini adalah dengan munculnya dunia perbankan. Dengan adanya sistem perbankan masyarakat tentu akan dengan mudah melakukan aktivitas keuangan baik itu dari yang kecil maupun sampai yang besar. Sebagai contoh dalam proses transaksi masyarakat tentu tidak lagi harus mengeluarkan uang tunai dalam prosesnya tetapi cukup dengan mengaplikasikan teknologi yang ada dalam sistem perbankan. Dengan adanya teknologi dalam dunia perbankan tersebut masyarakat tidak lagi harus menghasbikan waktu yang banyak dalam proses transaksi tetapi hanya cukup menggunakan akses yang ada dalam alat komunikasi mereka masing-masing.

Akan tetapi tentu sistem perbankan yang ada pada sekarang ini masih memiliki banyak kendala untuk diaplikasikan di masyarakat. Contoh kecil misalnya dalam bertransaksi dengan menggunakan sistem perbankan akan dikenakan biaya yang dapat dikatakan cukup banyak. Sementara masyarakat justru akan memilih sistem perbankan yang mempunyai biaya yang relatif

murah. Tentu hal ini akan menjadi referensi bagi dunia perbankan untuk mengaplikasikan sistem yang lebih disukai oleh masyarakat pada umumnya. Dengan demikian tingkat pengguna dunia perbankan ke depannya akan semakin tinggi dan tentu hal ini akan berdampak positif bagi dunia perbankan. Promosi penjualan juga menjadi faktor utama agar memperoleh perhatian pelanggan pada produk yang dipasarkan. Melalui promosi penjualan ini pemasar menarik perhatian pelanggan dengan berbagai cara sehingga pelanggan mengetahui, peduli, tertarik yang berujung pada pembelian produk.<sup>1</sup>

Salah satu contoh aplikasi dunia perbankan yang saat ini menjadi pilihan yang disukai oleh masyarakat adalah dengan adanya sistem perbankan syariah. Dalam sistem tersebut masyarakat dapat melakukan aktivitas keuangan dengan sangat mudah. Salah satu sisi positif yang sangat dirasakan oleh masyarakat yaitu dengan biaya transaksi yang relatif sangat murah dibandingkan dengan sistem perbankan lainnya. Bahkan ada salah satu aplikasi perbankan syariah yang jika masyarakat melakukan aktivitas keuangan maka tidak akan ada biaya yang dibebankan. Ini salah satu contoh aplikasi dalam dunia perbankan syariah. Dengan sistem seperti ini maka masyarakat yang menggunakan sistem perbankan syariah akan semakin banyak.

Dalam penggunaan sistem perbankan syariah tentu akan mendapat berbagai macam persepsi dari masyarakat. Pada proses penggunaannya tentu ada masyarakat yang menyukai sistem perbankan syariah dan tidak menutup kemungkinan ada juga masyarakat yang tidak begitu suka dengan penggunaan

---

<sup>1</sup> Nurdin Batjo, "Penerapan Komunikasi Pemasaran Terhadap Perilaku Dan Putusan Pembelian," *Journal of Islamic Management And Bussines* 1, no. 2 (2018): 1–21.

sistem perbankan syariah. Mereka yang menyukai sistem perbankan syariah tentu akan memiliki persepsi bahwa cukup dengan menggunakan teknologi atau pun aplikasi yang ada dalam perbankan syariah akan dengan mudah melakukan proses transaksi keuangan dibandingkan harus menggunakan dana tunai. Akan tetapi masyarakat yang memiliki persepsi kurang setuju dalam menggunakan aplikasi sistem perbankan syariah justru lebih menyukai proses transaksi keuangan dalam bentuk tunai tanpa harus menggunakan aplikasi yang dianggap repot untuk digunakan. Semuanya tentu memiliki dampak dan nilai yang berbeda-beda baik itu dari sisi positif maupun negatifnya.

Sejalan dengan hal itu masyarakat pada umumnya di Kelurahan Pepabri khususnya masyarakat muslim tentu akan memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai sistem perbankan syariah. Masyarakat muslim ditempat tersebut tidak menutup kemungkinan ada yang memberi persepsi positif terkait penggunaan perbankan syariah dan tidak menutup kemungkinan juga ada yang memberi persepsi negatif terkait penggunaan aplikasi perbankan syariah. Semua persepsi mereka adalah hal yang lumrah mengingat semua masyarakat khususnya yang muslim bebas untuk menggunakan atau tidak menggunakan aplikasi perbankan syariah. Disamping itu kesyariahan memiliki dampak positif terhadap keberadaan bank syariah dengan adanya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengenai praktek riba yang di pikiran masyarakat merupakan praktek haram.<sup>2</sup> Dengan kata lain setiap masyarakat memiliki persepsi yang

---

<sup>2</sup> Natiqotul Khusna and Versiandika Yudha Pratama, "Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah," *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 1, no. 2 (2021): 310–22, <https://doi.org/10.46306/v1s.v1i2.22>.

beraneka ragam mengenai keberadaan perbankan syariah. Sebagaimana yang diketahui jika berhubungan dengan aspek perbankan tentu memiliki hubungan dengan masyarakat muslim. Hal tersebut disebabkan karena persoalan dunia perbankan tentu akan berkaitan erat dengan riba dan hal tersebut masih menjadi pro dan kontra bagi masyarakat muslim. Hal penting lainnya bahwa dengan adanya Bank Syariah mereka dapat terhindar dari praktek riba yang tentunya membuat mereka jauh lebih aman dan terpercaya sesuai dengan aspek hukum Islam.<sup>3</sup>

Dari hal tersebut peneliti disini sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana sebenarnya persepsi masyarakat di Kelurahan Pepabri mengenai penggunaan sistem perbankan syariah. Dengan adanya sistem perbankan syariah yang kini diterapkan di semua daerah baik itu daerah besar atau daerah kecil tentu akan memiliki dampak terhadap aktivitas keuangan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada disana. Mereka tentunya akan mendapat beberapa manfaat dari penggunaan sistem perbankan syariah baik itu manfaat secara langsung atau pun manfaat secara tidak langsung. Disamping itu dengan adanya persepsi dari masyarakat yang ada di daerah tersebut tentu akan menjadi bahan pertimbangan bagi dunia perbankan khususnya perbankan syariah dalam mengelola setiap kegiatan dan fungsinya untuk kepentingan masyarakat khususnya masyarakat muslim.

Berdasarkan pemaparan kondisi dan fakta diatas membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai hal tersebut. Dalam hasil

---

<sup>3</sup> Abdul Hadi Sirat, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Makassar," *Al-Qalam* 16, no. 2 (2018): 153, <https://doi.org/10.31969/alq.v16i2.481>.



penelitian nantinya tentu akan dijumpai beberapa persepsi dari masyarakat muslim yang tentu memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai perbankan syariah. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Pepabri)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas tentu bagian terpenting dalam sebuah penelitian adalah merumuskan masalah yang dibahas. Perumusan masalah merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut dapat menjadi demikian karena rumusan masalah adalah inti dari sebuah penelitian. Penelitian berangkat dari sebuah latar belakang yang kemudian menghasilkan rumusan masalah. Pada bagian ini juga menentukan kemana arah penelitian selanjutnya. Oleh sebab itu peneliti merumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana persepsi masyarakat muslim terhadap perbankan syariah di Kelurahan Pepabri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya tentu setiap penelitian memiliki tujuan penelitian yang akan dihasilkan. Hal ini untuk memudahkan para pembaca nantinya jika penelitian ini telah selesai. Tentu dengan adanya tujuan penelitian para pembaca dengan mudah menelaah dan mengetahui apa sebenarnya isi dari penelitian tersebut. Dengan demikian maka akan diperoleh tujuan yang jelas. Selain itu dengan adanya tujuan penelitian selain memudahkan bagi para pembaca, nantinya juga akan memudahkan bagi

peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian. Fungsinya adalah sebagai referensi agar dalam menyusun penelitian selanjutnya tidak akan dijumpai tujuan penelitian yang sama.

Adapun tujuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat muslim terhadap perbankan syariah di Kelurahan Pepabri.

#### **D. Batasan Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini, batasan penelitian merupakan salah satu bagian terpenting. Hal ini agar dalam proses penyusunannya tetap dalam topik yang akan dibahas dan dikaji. Disamping itu batasan penelitian juga berfungsi agar topik yang akan dibahas tidak akan melebar yang akan membuat hasil penelitian nantinya akan menjadi tidak maksimal. Oleh sebab itu peneliti dalam hal ini berfokus pada persepsi masyarakat muslim terhadap perbankan syariah khususnya yang ada di Kelurahan Pepabri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dirasakan oleh beberapa aspek, yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau referensi bagi para pembaca jika ingin melakukan aktivitas keuangan dapat melalui sistem perbankan syariah.
2. Secara praktis dapat dirasakan oleh beberapa aspek, yaitu:

- a. Bagi masyarakat umum, mereka dapat mengetahui bagaimana persepsi masyarakat muslim di Kelurahan Pepabri mengenai sistem perbankan syariah,
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan kajian dalam pengembangan penelitian dimasa yang akan datang terkait dengan persepsi sistem perbankan syariah khususnya bagi masyarakat muslim.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang konsep dan tujuannya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Khusna dan Pratama (2021) melakukan penelitian dengan judul Persepsi Masyarakat mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah terhadap Preferensi menjadi Nasabah Bank Syariah. Mereka menjelaskan bahwa kesyariahan memiliki dampak positif terhadap keberadaan bank syariah dengan adanya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengenai praktek riba yang di pikiran masyarakat merupakan praktek haram. Dengan hadirnya Perbankan Syariah memberi solusi dalam menghindari bunga atau riba dikalangan masyarakat. Namun hal ini masih membuat masyarakat ragu akan terhindar dari praktek riba dan masih enggan untuk menjadi nasabah dari Bank Syariah.<sup>4</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah mengkaji persepsi masyarakat mengenai proses kesyariahan Perbankan Syariah sedangkan perbedaan dengan penelitian ini berada pada aspek responden dimana dalam penelitian diatas yang menjadi responden adalah masyarakat umum sementara dalam penelitian ini masyarakat muslim yang ada di Kelurahan Pepabri yang menjadi responden mengenai keberadaan Bank Syariah.

---

<sup>4</sup> Khusna and Pratama, "Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah."

2. Sholikin, dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah. Dalam hasil penelitiannya mereka menyatakan bahwa masyarakat telah memahami dengan baik mengenai Bank Syariah. Masyarakat disana juga sebagian besar telah memiliki rekening dan menabung di Bank Syariah meskipun ada juga beberapa diantara mereka yang belum menabung di Bank Syariah tetapi tetap paham mengenai prinsip Bank Syariah. Pada dasarnya mereka memiliki persepsi yang baik terhadap keberadaan Bank Syariah.<sup>5</sup> eDari penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji persepsi masyarakat secara umum terhadap keberadaan Bank Syariah sedangkan perbedaannya dalam penelitian diatas berfokus pada mssyarakat umum sementara dalam penelitian ini berfokus pada masyarakat muslim yang akan memberikan persepsi terhadap keberadaan Bank Syariah.
3. Sirat (2010) melakukan penelitian dengan judul Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Kota Makassar. Dalam hasil penelitiannya dia menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Kota Makassar mengenai Bank Syariah cukup baik. Mereka memperoleh informasi mengenai Bank Syariah melalui media massa, media informasi atau pun rekan. Dengan adanya Bank Syariah mereka dapat terhindar dari praktek riba yang tentunya membuat mereka jauh lebih aman dan terpercaya sesuai dengan aspek hukum Islam.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil dari penelitian terdapat

---

<sup>5</sup> Eko Roy Sholikin, Syaiful Muhyidin, and Ira Eka Pratiwi, "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH (Studi Kasus: Masyarakat Distrik Abepura)," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2020): 46–58.

<sup>6</sup> Sirat, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Makassar."

persamaan dengan penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah sementara dari sisi perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana dalam penelitian diatas berada di Kota Makassar sementara dalam penelitian ini berada di Kelurahan Pebabri Kota Palopo.

4. Faizul, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul Persepsi Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Bank Syariah. Dalam hasil penelitiannya mereka menjelaskan bahwa perkembangan Bank Syariah saat ini cukup pesat namun masih ada beberapa masyarakat yang masih memiliki pengetahuan yang minim sehingga memiliki sikap yang kurang baik terhadap Bank Syariah yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya sosialisasi mengenai Bank Syariah dan masyarakat masih terbiasa menggunakan Bank Konvensional. Dari hasil penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini dimana dalam penelitian diatas berfokus pada persepsi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap Bank Syariah sedangkan dalam penelitian ini berfokus hanya pada persepsi terhadap Perbankan Syariah. Sementara persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu Perbankan Syariah.
5. Hermanto, dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Kabupaten Sumenep. Dalam hasilnya mereka menjelaskan bahwa perbankan Islam merupakan lembaga keuangan yang menjalankan aktivitasnya secara islami dan tidak boleh menyimpang dari ajaran islam, Bank Syariah merupakan bank yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits yang dimana dalam sisi aktivitasnya

khususnya permodalannya menggunakan sistem Islam, produk yang dihasilkan oleh Bank Syariah menerapkan sistem bagi hasil dengan sistem meringankan beban nasabah.<sup>7</sup> Adapun perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini adalah lokasi penelitiannya yaitu di Kabupaten Sumenep sementara lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Pepabri. Dari sisi persamaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu Perbankan Syariah.

6. Muchlis (2021) melakukan penelitian yang berjudul Persepsi Nasabah terhadap Bank Syariah di Indonesia. Dalam hasil penelitiannya dia menjelaskan bahwa masyarakat yang menggunakan Bank Syariah adalah mereka yang sadar akan agama tanpa melihat kekurangan yang disediakan oleh pihak Bank Syariah. Akan tetapi masyarakat juga berharap pihak dari Bank Syariah akan memperbaiki kekurangan yang ada. Hal tersebut sangat penting karena pada zaman yang modern ini jumlah nasabah Bank Syariah terus bertambah.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari sisi responden dimana respondennya adalah nasabah sementara responden dari penelitian ini yaitu masyarakat muslim. Sementara dari sisi persamaannya terdapat pada objek penelitiannya yaitu Bank Syariah.
7. Sehani (2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah. Dalam hasil penelitiannya dia menjelaskan bahwa persepsi dan prefrensi masyarakat

---

<sup>7</sup> Bambang Hermanto and Syahril Syahril, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kabupaten Sumenep," *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi* 10, no. 1 (2020): 77–92, <https://doi.org/10.24929/feb.v10i1.973>.

<sup>8</sup> Mustakim Muchlis, "Persepsi Nasabah Terhadap Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): 1793–98.

pesantren mengenai Bank Syariah baik. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung dari persepsi sebesar 32,403 sementara nilai t-hitung dari preferensi -34,168 dengan tingkat signifikansi 0,000 dari masing-masing variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model statistik deskriptif dapat digunakan untuk menguji persepsi dan preferensi masyarakat pesantren terhadap Bank Syariah di Kota Pekanbaru.<sup>9</sup> Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada aspek responden dimana dalam penelitian diatas masyarakat pesantren yang menjadi responden sementara dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah masyarakat muslim. Sedangkan persamaan antara kedua penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu Bank Syariah.

Berdasarkan paparan dari penelitian-penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya mencoba menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah baik itu masyarakat umum maupun masyarakat muslim. Persamaan antara beberapa kajian penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah di beberapa daerah yang ada di Indonesia. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti disini adalah masyarakat yang menjadi responden yaitu masyarakat muslim dan daerah yang akan menjadi fokus penelitian berpusat di Kelurahan Pepabri Kota Palopo.

---

<sup>9</sup> Sehani Sehani, "Analisis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Pesantren Di Kota Pekanbaru)," *Jurnal Al-Iqtishad* 13, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.24014/jiq.v13i1.4385>.



Peneliti meyakini bahwa masyarakat muslim di daerah tersebut pastinya memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai keberadaan Bank Syariah. Tentu ada masyarakat muslim yang memiliki persepsi yang positif dan tidak menutup kemungkinan juga ada masyarakat muslim yang memiliki persepsi yang negatif. Oleh karena itu peneliti merasa yakin bahwa nantinya persepsi yang ada dari masyarakat muslim khususnya di Kelurahan Pepabri dapat menjadi bahan acuan dan referensi bagi Bank Syariah dalam meningkatkan kualitasnya khususnya pelayanan kepada masyarakat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Persepsi**

#### **a. Pengertian Persepsi**

Menurut Walgito (2010) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses dimana diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut tahap proses sensoris. Persepsi juga merupakan aktivitas mengemukakan pendapat dalam diri individu. Menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang menyangkut diterimanya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi kemudian manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat panca inderanya, yaitu indera penglihat, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium. Menurut Robbins (2003) menjelaskan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui

panca indera kemudian dianalisis, diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.<sup>10</sup>

Menurut Purwodarminto (1990) mengemukakan bahwa persepsi merupakan anggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Joseph A. Devito berpendapat bahwa persepsi merupakan proses menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera manusia. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga orang menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa persepsi merupakan ungkapan rasa yang diperoleh oleh manusia dan diungkapkan melalui perkataan. Rasa yang diperoleh disini berasal dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi manusia. Sebagai contoh adanya stimulus atau rangsangan yang mempengaruhi sistem saraf otak manusia kemudian di praktekkan melalui perkataan atau pendapat.

---

<sup>10</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2014).

<sup>11</sup> Dwi Septi Haryani, "Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Tanjungpinang," *Jurnal Dimensi* 8, no. 2 (2019): 198–209, <https://doi.org/10.33373/dms.v8i2.2155>.

## b. Jenis-Jenis Persepsi

Berdasarkan proses pemahaman terhadap suatu rangsangan atau stimulus yang diperoleh oleh indera manusia menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Persepsi visual merupakan persepsi yang diperoleh dari indera penglihatan. Persepsi visual merupakan hasil dari apa yang dilihat baik sebelum melihat atau masih membayangkan dan sesudah melakukan pada objek yang dituju. Persepsi visual ini merupakan persepsi yang paling awal berkembangnya pada bayi, dan mempengaruhi bayi untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks keseharian.
- 2) Persepsi auditori merupakan persepsi yang didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.
- 3) Persepsi perabaan merupakan persepsi yang didapatkan dari indera taktil yaitu kulit.
- 4) Persepsi penciuman atau olfaktori merupakan persepsi yang diperoleh melalui indera penciuman yaitu hidung.
- 5) Persepsi pengecapan atau rasa merupakan persepsi yang diperoleh dari indera pengecapan yaitu lidah.

Menurut Joseph A. Devito ada beberapa jenis persepsi yang diperoleh oleh indera manusia, antara lain:

- 1) Persepsi visual merupakan persepsi yang didapatkan dari indera penglihatan.
- 2) Persepsi auditori merupakan persepsi paling sering diperbingkan oleh banyak orang.
- 3) Persepsi perabaan merupakan persepsi yang diperoleh dari indera peraba atau kulit.
- 4) Persepsi penciuma merupakan persepsi yang diperoleh dari indera penciuman atau hidung.
- 5) Persepsi rasa merupakan persepsi yang diperoleh dari indera perasa atau pengecap yaitu lidah.<sup>12</sup>

Menurut Parek (1984) berdasarkan indera sebagai penerima stimulus, terdapat beberapa jenis persepsi, antara lain:

- 1) Persepsi visual merupakan persepsi yang paling awal berkembang pada masa bayi dan memengaruhi bayi untuk memahami dunianya. Persepsi ini merupakan hasil dari apa yang dilihat baik sebelum melihat atau masih membayangkan serta sesudah melakukan pada objek yang dituju.
- 2) Persepsi auditoria atau pendengaran merupakan persepsi yang diperoleh dari indera pendengaran yaitu telinga. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang didengarnya.
- 3) Persepsi perabaan merupakan persepsi yang diperoleh dari indera perabaan yaitu kulit. Seseorang dapat memberi persepsi sesuatu dari

---

<sup>12</sup> Sehani, "Analisis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Pesantren Di Kota Pekanbaru)."

apa yang disentuhnya atau akibat persentuhan sesuatu dengan kulitnya.

- 4) Persepsi penciuman merupakan persepsi yang diperoleh dari indera penciuman yaitu hidung.
- 5) Persepsi pengecapan merupakan jenis persepsi yang diperoleh dari indera pengecapan yaitu lidah.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa jenis persepsi yang dimiliki oleh seseorang yaitu persepsi langsung dan persepsi tidak langsung. Persepsi langsung merupakan jenis persepsi yang diperoleh oleh manusia secara langsung tanpa ada rangsangan atau pun informasi dari luar. Dengan kata lain seseorang yang melihat atau merasakan sesuatu akan langsung memberikan tanggapan atau persepsi mengenai hal tersebut.

Sedangkan persepsi tidak langsung merupakan jenis persepsi yang diperoleh oleh seseorang dengan adanya rangsangan atau informasi dari luar. Misalnya penyampaian informasi dari orang lain yang didengar atau dirasakan kemudian seseorang ini akan memberikan tanggapan atau persepsi mengenai hal tersebut. Proses ini dinamakan persepsi tidak langsung.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Rahmatullah (2014) terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, antara lain:

---

<sup>13</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*.13

- 1) Faktor Internal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari dalam diri individu atau seseorang. Adapun faktor internal terdiri dari beberapa hal yaitu:
  - a) Fisiologis merupakan informasi yang masuk melalui alat indera selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi untuk memberikan persepsi pada setiap orang yang dijumpainya.
  - b) Perhatian merupakan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi setiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek tertentu juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek tersebut.
  - c) Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
  - d) Pengalaman dan ingatan. Bagian ini dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan yang timbul dari luar.
  - e) Suasana hati. Kondisi ini mempengaruhi perilaku seseorang dan menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu tertentu.
- 2) Faktor Eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu berupa karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlihat di

dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi khususnya bagi masyarakat, antara lain:

- a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi seseorang dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek seseorang akan mudah untuk membentuk persepsi.
- b) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- c) Gerakan. Faktor ini akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Prasetijo (2005) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal faktor internal terdiri atas pengalaman, kebutuhan, penilaian dan pengharapan. Sementara faktor eksternal terdiri atas informasi, arahan atau pun stimulus yang berasal dari orang lain.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri atas dua jenis yaitu faktor dari lingkungan keluarga dan faktor dari lingkungan masyarakat. Faktor dari lingkungan keluarga merupakan faktor dasar dan utama yang mempengaruhi persepsi seseorang. Hal ini disebabkan karena kehidupan seseorang pada awalnya dimulai dari lingkungan keluarga. Dengan demikian arahan ataupun stimulus dari lingkungan keluarga dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

Ada pun faktor dari lingkungan masyarakat merupakan faktor pelanjut dari faktor keluarga dalam mempengaruhi persepsi seseorang. Seseorang yang telah mendapat stimulus dari lingkungan keluarga secara langsung akan melakukan interaksi dengan dunia luar di lingkungan masyarakat. Di lingkungan inilah seseorang bertemu dan berinteraksi antar sesama masyarakat kemudian memperoleh informasi dan pada akhirnya akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda.

## 2. Masyarakat

### a. Pengertian Masyarakat

Menurut Horton and Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama dalam waktu yang relatif lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan yang sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok tersebut. Ralp Linton dalam bukunya yang berjudul *The Study of Man* mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang



telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan. Disamping itu mereka juga yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dirumuskan dengan jelas.

Menurut Emile Durkheim masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif dari individu-individu yang merupakan anggotanya. Menurut Karl Marx masyarakat merupakan suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi. Menurut Max Weber masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Menurut Selo Soemardjan masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup di daerah tertentu dengan melakukan segala aktivitas yang ada. Disamping itu sekelompok orang ini juga melakukan interaksi antar sesama mereka dengan tujuan untuk bersosialisasi dengan tujuan yang beraneka ragam.

---

<sup>14</sup> Yoseph DP Yosef Tonce, Ranga, *Minat Dan Keputusan Pembelian: Tinjauan Melalui Persepsi Harga & Kualitas Produk (Konsep Dan Studi Kasus)* (Indramayu: Penerbit Adad., 2022).

## b. Unsur-Unsur Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto, yang dikutip di dalam buku Pengantar Antropologi yang berjudul Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi (2019) unsure-unsur dari sebuah masyarakat, antara lain:

- 1) Beranggotakan paling sedikit dua orang atau lebih.
- 2) Seluruh anggota sadar sebagai satu kesatuan.
- 3) Berhubungan dalam waktu yang cukup lama.
- 4) Menghasilkan individu baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antaranggota masyarakat.
- 5) Menjadi sistem hidup bersama yang memunculkan kebudayaan dan keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat<sup>15</sup>

Ada pun unsur-unsur dari sebuah masyarakat harus memiliki beberapa komponen, antara lain:

- 1) Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak.
- 2) Telah bertempat tinggal dalam waktu lama disuatu daerah tertentu.
- 3) adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa unsur-unsur dalam masyarakat harus memenuhi beberapa aspek. Yang pertama adalah daerah. Daerah merupakan aspek pertama yang merupakan suatu unsur dari masyarakat karena daerah merupakan lingkungan tempat tinggal dari masyarakat. Yang kedua adalah peraturan

---

<sup>15</sup> Dimas Dwi Sugiarto and Tri Yuniati, "Analisis Harapan Dan Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Alfamidi Wisma Tropodo," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 4, no. 6 (2015).

yang mengikat suatu masyarakat. Unsur ini juga salah satu yang terpenting karena dalam bersosialisasi masyarakat tentu memerlukan aturan agar dapat teratur dalam menjalankan aktivitas. Yang ketiga adalah masa adanya komunikasi yang mereka bentuk satu sama lain.

c. Ciri-Ciri Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto dalam buku Sosiologi yang berjudul Suatu Pengantar (2003) masyarakat mempunyai ciri-ciri yang khas. Adapun daftar ciri-ciri masyarakat, antara lain:

- 1) Hidup berkelompok sebagai makhluk sosial yaitu manusia tidak mampu hidup sendiri. Ketidakmampuan itu mendorong manusia hidup berkelompok. Sebab manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Konsep tersebut mengantarkan masing-masing individu hidup bermasyarakat.
- 2) Melahirkan kebudayaan ketika manusia membentuk kelompok yaitu mereka selalu berusaha mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan berupaya menyatukan pikiran dan pengalaman bersama agar terbentuk suatu rumusan yang dapat menjadi pedoman tingkah laku mereka yakni kebudayaan. Selanjutnya budaya itu dipelihara dan diwariskan ke generasi-generasi berikutnya.
- 3) Mengalami perubahan beragam latar belakang yang menyatukan tiap-tiap individu menjadi suatu masyarakat yaitu membuat manusia mengalami perubahan. Perubahan ini dianggap sebagai upaya masyarakat menyesuaikan diri dengan keadaan zaman. Sebagai contoh

masyarakat beralih menggunakan surat elektronik untuk menggantikan surat kertas ketika menerima pengaruh perkembangan zaman dan teknologi.

- 4) Berinteraksi merupakan hal yang mendasar dari terbentuknya masyarakat. Interaksi ditempuh untuk mencapai keinginan baik pribadi maupun kelompok.
- 5) Terdapat kepemimpinan masyarakat yaitu cenderung mengikuti peraturan yang diberlakukan di wilayahnya. Contohnya dalam lingkup keluarga kepala keluarga mempunyai wewenang tertinggi untuk mengayomi keluarganya. Istri dan anak patuh kepada ayah atau suaminya. Hal itu menunjukkan bahwa dalam masyarakat ada peran pemimpin yang membantu menyatukan individu-individu.
- 6) Stratifikasi sosial yaitu menempatkan seseorang pada kedudukan dan perannya di dalam masyarakat. Ketidakeimbangan hak dan kewajiban masing-masing individu atau kelompok menimbulkan adanya penggolongan masyarakat dalam kelas-kelas tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, stratifikasi sosial didasari atas kasta sosial, usia, suku, pendidikan dan beberapa aspek lain yang memicu keberagaman.<sup>16</sup>

Adapun ciri-ciri lain yang harus dimiliki oleh masyarakat agar dapat dikatakan sebagai sebuah kesatuan masyarakat, antara lain:

- 1) Merupakan pengelompokan individu.

---

<sup>16</sup> Sholikin, Muhyidin, and Pratiwi, "Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus : Masyarakat Distrik Abepura).": 22

- 2) Adanya interaksi antara individu-individu anggota masyarakat.
- 3) Adanya aturan-aturan yang mengatur perilaku anggota masyarakat.
- 4) Individu tersebut sebagai satu kesatuan mendukung, mengembangkan, dan meneruskan kebudayaan.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat dari beberapa sumber diatas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat memiliki dua cirri utama khususnya dalam bersosialisasi kepada masyarakat lainnya. Yang pertama adanya komunikasi yang terbentuk diantara mereka. Jika komunikasi di suatu daerah yang terdapat masyarakat maka dapat dikatakan telah memenuhi syarat sebagai ciri-ciri dari sebuah masyarakat. Hal ini karena dalam berinteraksi masyarakat tentunya melakukan sistem komunikasi antara sesamanya baik itu komunikasi secara langsung dengan proses tatap muka atau komunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan teknologi.

Yang kedua dari ciri sebuah masyarakat adalah adanya sekelompok orang tinggal atau mendiami daerah tertentu. Masyarakat dapat dikatakan sebagai masyarakat jika jumlah mereka berkelompok. Dengan kata lain orang-orang dalam jumlah yang banyak yang ada di suatu daerah dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat. Disamping itu jumlah tersebut juga merupakan bagian inti yang nantinya akan menghasilkan ciri-ciri

---

<sup>17</sup> Nurul Alfiyah and Indira Nuansa Ratri, "Pendampingan Dan Penguatan UMKM Desa Tambong Melalui Branding, Strategi Pemasaran Dan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Dalam Menghadapi Era New Normal," *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara* 7, no. 2 (2023): 395–403, <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.18783>.

yang lain seperti interaksi sosial, aturan dan aktivitas yang mereka lakukan.

d. Fungsi Masyarakat

Menurut Raymond Firth ada empat faktor yang penting yang dapat menunjukkan eksistensi dan fungsi sosial dari suatu masyarakat, antara lain:

- 1) Sosial alignment yang didalamnya termasuk juga struktur sosial dalam arti sempit merupakan sistem pengelompokan berdasarkan jenis kelamin, umur, kekerabatan, bentuk-bentuk perkumpulan berdasarkan pekerjaan yang sama, perkumpulan rekreasi, kedudukan atau status peranan.
- 2) Sosial controls merupakan sistem dan proses yang mengatur kegiatan dan tingkah laku para anggota masyarakat. Sistem inilah yang biasanya disebut sistem pengendalian sosial yang berfungsi mengendalikan anggota-anggota masyarakat dalam melangsungkan kehidupannya.
- 3) Sosial media adalah peralatan dan perlengkapan baik yang berupa benda maupun bahasa yang dijadikan media oleh oleh anggota-anggota masyarakat yang didalamnya melangsungkan komunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya.

- 4) Sosial standards merupakan ukuran-ukuran sosial yang digunakan untuk menentukan dan menilai seluruh kegiatan atau untuk menilai efektif tidaknya suatu kegiatan.<sup>18</sup>

Adapun fungsi lain yang harus dimiliki oleh sebuah masyarakat untuk menjalankan aktivitasnya, antara lain:

- 1) Fungsi interaksi yaitu masyarakat memiliki fungsi ini meliputi koordinasi yang dibutuhkan oleh unit-unit yang sudah menjadi bagian dari sebuah sistem sosial. Di mana sistem sosial tersebut memiliki kaitan dengan unit-unit yang berkontribusi kepada organisasi dan fungsi-fungsinya secara keseluruhan.
- 2) Fungsi pemeliharaan yaitu fungsi yang mempunyai kaitan antara masyarakat dengan subsistem kultural. Fungsi ini tetap mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi yang dimiliki oleh masyarakat sambil mempersiapkan dasar dalam bertingkah laku untuk menuju kenyataan yang lebih tinggi.
- 3) Fungsi untuk mencapai tujuan merupakan fungsi masyarakat berikutnya yaitu untuk mencapai tujuan bersama masyarakat harus mengatur hubungan antar sesamanya sebagai sistem sosial dengan substansi kepribadian. Yang mana fungsi tersebut tercermin ketika

---

<sup>18</sup> Denny Rakhmad Widi Ashari et al., "Persepsi Masyarakat Terhadap Mitos Dan Fakta Perbankan Syariah," *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 3, no. 2 (2023): 125–33, <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i2.1178>.

dalam penyusunan suatu skala prioritas dari berbagai tujuan yang hendak dicapai.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat dari para ahli dan sumber diatas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat memiliki beberapa fungsi dalam berinteraksi diantara mereka satu sama lain. Fungsi yang pertama adalah masyarakat sebagai makhluk sosial. Dalam menjalani kehidupan masyarakat tentu tidak bisa untuk melakukan aktivitas kesehariannya tanpa bantuan dari orang lain. Dengan kata lain dalam beraktivitas masyarakat tentu sangat butuh bantuan dari masyarakat lain yang dimana sangat mustahil untuk hidup sendiri. Hal ini dinamakan fungsi masyarakat sebagai makhluk sosial.

Fungsi yang kedua yaitu masyarakat sebagai makhluk interaksi. Sebagaimana yang diketahui bahwa selain sebagai makhluk sosial masyarakat juga memiliki fungsi yang lain yaitu sebagai makhluk interaksi. Dimana dalam kehidupannya sehari-hari masyarakat tidak pernah lepas dari yang namanya melakukan proses interaksi terhadap sesama masyarakatnya. Oleh karena itu jika suatu masyarakat telah melakukan proses interaksi maka secara langsung telah memiliki fungsi sebagai makhluk interaksi.

---

<sup>19</sup> Prasaktiyoga Adiraputra and Dika Supyandi, "Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi Effectiveness Of Fertilizer Subsidies In Sukaasih Village Sukatani District Bekasi Regency," *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Januari 7, no. 1 (2021): 594–606.



#### e. Jenis-Jenis Masyarakat

Dalam menjalankan fungsi dan kehidupannya jenis-jenis masyarakat dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat dengan proses adat istiadat. Dalam masyarakat modern adat istiadat dianggap dapat menghambat kemajuan. Oleh karena itu masyarakat modern lebih memilih nilai-nilai baru yang lebih rasional dalam membawa kemajuan.
- 2) Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun temurun ditengah-tengah kehidupan mereka. Dengan kata lain kehidupan masyarakat tradisional belum dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya termasuk dengan perkembangan teknologi yang ada.

Dari sumber yang lain menjelaskan bahwa jenis-jenis masyarakat terbagi menjadi lima jenis, antara lain:

- 1) Masyarakat primitif atau sederhana merupakan jenis masyarakat yang di dalamnya itu belum terjadi perkembangan yang berarti di dalam hal ilmu pengetahuan serta teknologi di dalam kehidupan mereka. Pada umumnya masyarakat ini masih terisolasi serta sangat jarang berinteraksi itu dengan masyarakat lainnya di luar komunitas mereka. Ada pun yang merupakan ciri-ciri dari masyarakat primitive atau sederhana, yaitu:

- a) Masyarakatnya masih kurang memiliki ilmu pengetahuan
  - b) Masih berpatokan kepada budaya nenek moyang
  - c) Menolak budaya asing di dalam komunitasnya
  - d) Pemimpinnya dipilih dengan berdasarkan garis keturunan.
- 2) Masyarakat modern merupakan jenis masyarakat yang sudah mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru serta juga menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya masyarakat jenis ini juga sangat terbuka dengan hal yang baru serta sering berinteraksi itu dengan masyarakat luar. Ada pun yang merupakan ciri-ciri dari masyarakat modern, yaitu:
- a) Masyarakatnya sangat terbuka itu dengan hal-hal baru
  - b) Tiap individu di dalam masyarakat modern ini sangat menghargai waktu
  - c) Pemimpin dipilih dengan berdasarkan kemampuannya
  - d) Lebih mengandalkan logika dan tindakan rasional
  - e) Masyarakatnya terdiri dari segala macam suku dan golongan
- 3) Masyarakat madani merupakan masyarakat yang sudah menerima segala macam bentuk kemajuan serta juga bisa atau dapat memanfaatkannya dalam kebutuhan mereka. Masyarakat madani ini merupakan golongan tertinggi di dalam kehidupan, Hal ini disebabkan karena di dalam masyarakat madani ini bukan hanya menerima perubahan sosial namun tetapi juga mampu untuk melakukan perubahan yang dianggap sesuai ataupun tidak.

- 4) Masyarakat multikultural merupakan jenis masyarakat yang hidup dengan secara bersama di dalam banyak perbedaan. Masyarakat jenis ini juga mempunyai hubungan yang tidak begitu terlalu namun tetapi di dalam menjaganya diperlukan kesadaran bahwa pentingnya untuk dapat hidup bersama di dalam suatu kerukunan.
- 5) Masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang bersatu disebabkan karena banyak sekali perbedaan di dalam lingkungan mereka. Masyarakat tersebut kemudian cenderung melakukan hubungan sosial yang terbatas untuk bisa atau dapat menghindari konflik sosial yang ada. Masyarakat majemuk ini sering kali diibaratkan sebagai masyarakat yang terbentuk di dalam ruang lingkup yang sangat besar, tanpa adanya perbedaan di wilayah mereka. Contoh yang dapat diberikan di dalam masyarakat majemuk misalnya ialah masyarakat Ekonomi Asean yang berada di dalam ruang lingkup Asean tidak terdapat batas negara hanya saja hubungan yang dilakukan itu hanya sebatas hubungan dalam perekonomian.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat dari sumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis masyarakat dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu masyarakat modern dan masyarakat klasik. Masyarakat modern merupakan jenis masyarakat yang didalam aktivitas dan keseharian mereka sudah terbiasa dengan menggunakan teknologi.

---

<sup>20</sup> Sholikin, Muhyidin, and Pratiwi, "Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus : Masyarakat Distrik Abepura).": 54

Dengan kata lain masyarakat jenis ini sudah terampil dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Adapun jenis masyarakat kedua adalah masyarakat klasik yang dimana dalam proses interaksi dan aktivitas keseharian mereka tidak familiar dengan adanya teknologi. Dengan kata lain mereka masih menggunakan sistem kebudayaan mereka dalam aktivitas kesehariannya. Sebagai contoh dalam memberi kabar kepada sesama keluarga yang berada di daerah berbeda mereka lebih menggunakan cara yang klasik atau lama. Misalnya lewat proses menulis surat yang dianggap lebih penting dari sisi kekeluargaan karena dianggap lebih nyata dibandingkan dengan menggunakan teknologi misalnya melalui aplikasi atau semacamnya.

### 3. Bank Syariah

#### a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Laily (2022) memaparkan bahwa Bank Syariah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan aturan Islam.<sup>21</sup> Menurut PT Digital Wakalah Sejahtera dalam alamat resminya menyatakan bahwa Bank syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang menggunakan prinsip syariah Islam sebagai dasar kegiatan operasionalnya. Bersama dengan bank konvensional, bank syariah merupakan jenis lembaga

---

<sup>21</sup> Mul Irawan, "Politik Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Media Hukum* 25, no. 1 (2018): 10–21.

keuangan yang menyediakan pelayanan transaksi keuangan terlengkap di antara lembaga keuangan lainnya.<sup>22</sup>

Menurut Sudarsono pengertian Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau ajaran Islam. Menurut Perwata Atmadja menjelaskan bahwa Bank Syariah merupakan Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau Islam dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Alquran dan Hadis.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa Bank Syariah merupakan lembaga keuangan negara yang menjalankan proses kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip dari ajaran agama Islam. Dengan kata lain dalam menjalankan aktivitas dan program kerjanya lembaga keuangan negara ini selalu mengedepankan ajaran agama Islam dengan demikian akan terhindar dari proses riba yang dimana sangat merugikan banyak pihak dan tentunya tidak sesuai dengan ajaran Islam.

#### b. Jenis-Jenis Bank Syariah

Berdasarkan pengelolaannya bank dibedakan menjadi dua jenis yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Dasar hukum Bank Syariah diatur dalam undang-undang No. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah. Bank Syariah merupakan Bank yang menjalankan kegiatan

---

<sup>22</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syari'ah* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka, 2012). 42

usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terbagi atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>23</sup>

Menurut sumber lain menjelaskan bahwa Bank Syariah terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- 1) Bank Umum Syariah merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun jenis kegiatan usaha bank umum syariah, antara lain:
  - a) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip dan ajaran syariah.
  - b) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip dan ajaran syariah.
  - c) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

---

<sup>23</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syari'ah* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka, 2012). 47

- d) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishna' dan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
  - e) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
  - f) Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) **Bank** Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan Bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Ada pun jenis kegiatan dan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah antara lain:
- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, investasi berupa deposito atau bentuk lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
  - b) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan bagi hasil, pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli.
  - c) Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- d) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening bank pembiayaan rakyat syariah yang ada di bank umum syariah dan bank umum konvensional.
- e) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua jenis Bank Syariah yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah merupakan jenis lembaga keuangan syariah yang bergerak di bidang jasa pembayaran. Dengan kata lain semua aktivitas perbankan yang berhubungan dengan transaksi keuangan dilakukan oleh jenis Bank Umum Syariah dengan berlandaskan pada prinsip dan ajaran syariah. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang bergerak bukan dibidang jasa pembayaran. Dalam hal proses kegiatannya jenis Bank ini tidak berhubungan dengan jasa pembayaran tetapi lebih kepada menghimpun, menyalurkan, menempatkan, memindahkan dan menyediakan produk berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

---

<sup>24</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syari'ah* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka, 2012). 76



### c. Ciri-Ciri Bank Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang bergerak dibidang keuangan dan proses kegiatannya berdasarkan aspek dan prinsip-prinsip syariah. Ada pun yang menjadi ciri-ciri dari Bank Syariah, antara lain:

- 1) Adanya kesepakatan dan persamaan pemikiran ketika melakukan akad atau perjanjian sehingga tidak ada yang dapat dirugikan atau adanya penyesalan dari kedua belah pihak.
- 2) Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk deposito atau tabungan wadi'ah oleh pihak bank dijadikan sebagai amanah yang harus dijaga dengan baik sehingga pihak bank tidak semena-mena dalam mengalokasikan dana tersebut.
- 3) Penggunaan persentase atau adanya bunga dalam pembayaran atau akad harus dihindari karena dapat merusak ciri khas perbankan yang bebas bunga.
- 4) Tidak melakukan kontrak pembiayaan dengan menetapkan perhitungan berdasarkan keuntungan pasti yang ditetapkan didepan.
- 5) Terdapat dewan syariah yang bertugas sebagai penghubung dan pengawasan dari perspektif syariah Islam.<sup>25</sup>

Menurut PT Digital Wakalah Sejahtera mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri yang menjadi Bank Syariah, yaitu:

---

<sup>25</sup> Mega Pratitis Nur Aini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2019" (IAIN Ponorogo, 2021).

- 1) Ada dewan pengurus syariah yang merupakan pengawas lembaga di samping Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kehadiran lembaga dalam bank syariah ini tentunya untuk memastikan kesyariahan produk dan layanan yang disediakan. Mulai dari tahap perencanaan hingga proses produk atau layanan tersebut terbit dan siap ditawarkan kepada nasabah.
- 2) Tidak ada fixed return yang merupakan angka pembiayaan yang ditetapkan di awal sementara sebuah kegiatan belum berjalan, memberi ruang terjadinya ketidakpastian atau gharar. Adapun gharar merupakan hal yang tidak diperbolehkan ada dalam syariat Islam. Oleh sebab itu memastikan nominal pembiayaan sebelum mengetahui sebuah kegiatan mengalami untung atau rugi merupakan hal yang tidak boleh ada dalam bank syariah.
- 3) Menggunakan sistem nisbah atau bagi hasil yang merupakan bentuk pemberian keuntungan kepada nasabahnya sesuai dengan prinsip syariah.
- 4) Tidak ada presentase tetap yang merupakan persentase bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat dari ahli dan sumber diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa ciri-ciri yang terdapat pada Bank Syariah yaitu tidak menggunakan suku bunga yang besar. Penggunaan suku

---

<sup>26</sup> Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UNY Press, 2020). 13

bunga yang besar cenderung menguntungkan suatu lembaga dan tentunya merugikan setiap nasabah. Pada dasarnya Bank Syariah tidak menggunakan suku bunga yang besar karena tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Ciri yang kedua yaitu adanya prinsip bagi hasil yang merupakan pemberian keuntungan kepada nasabah Bank Syariah yang tentunya sesuai dengan prinsip Bank Syariah. Dengan kata lain dengan adanya kedua ciri-ciri tersebut masyarakat akan semakin antusias dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi nasabah sebuah Bank Syariah. Hal ini tentu akan menjadi nilai tambah untuk lembaga keuangan Syariah.

#### d. Fungsi Bank Syariah

Menurut Ayu Rifka (2022) Bank Syariah memiliki beberapa fungsi dalam menjalankan kegiatannya, yaitu:

- 1) Fungsi manajer investasi merupakan fungsi yang dilihat dari segi penghimpunan dana oleh Bank Syariah khususnya dana mudharabah yang bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (shahibul maal) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyalur yang produktif sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagi hasilkan antara Bank Syariah dan pemilik dana sesuai prinsip syariah.
- 2) Fungsi investor berfungsi sebagai investor atau pemilik dana. Penanaman dana yang dilakukan oleh Bank Syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan resiko minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Produk investasi diantaranya adalah mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna dan ijarah.

- 3) Fungsi sosial merupakan fungsi yang terdiri dari dua instrument yaitu adalah instrumen zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ziswaf) dan instrumen qaradhul hasan yang berfungsi menghimpun dana dari penerimaan yang tidak memenuhi kriteria halal serta dana infaq atau sedekah.
- 4) Fungsi jasa keuangan merupakan fungsi yang memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, letter of guarantee, letter of credit dan sebagainya.<sup>27</sup>

Menurut Zain dan Akbar dalam buku *Bank dan Lembaga Keuangan* (2020) menjelaskan beberapa fungsi Bank Syariah, antara lain:

- 1) Bank syariah berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- 2) Bank syariah menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal yaitu lembaga yang menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- 3) Bank syariah bisa menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa bahwa Bank Syariah memiliki beberapa dua fungsi utama dalam menjalankan kegiatannya yaitu fungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyaluran dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsi ini Bank

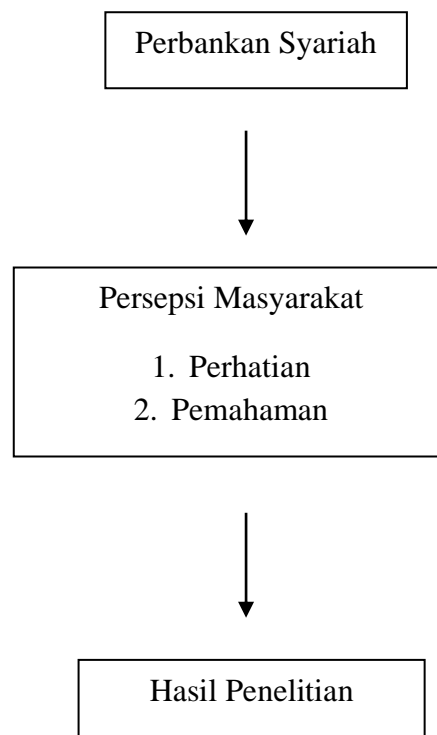
---

<sup>27</sup> Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UNY Press, 2020). 23

Syariah bertugas menghimpun kemudian menyalurkan dana masyarakat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan prinsip syariah.

Fungsi yang kedua sebagai lembaga keuangan yang mengelola dana masyarakat sesuai aspek dan prinsip syariah. Dalam hal ini Bank Syariah selalu menjalankan setiap kegiatannya berdasarkan ketentuan syariah dan tentunya tidak akan merugikan masyarakat sebagai nasabah. Hal ini tentu menjadi nilai positif bagi masyarakat untuk memilih Bank Syariah sebagai tempat pengelolaan keuangan.

### C. Kerangka Pikir



#### 2.1 Kerangka Pikir Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Pepabri)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan memaparkan data-data yang telah dikumpulkan berupa penjelasan, gambar dan angka.<sup>28</sup> Data tersebut diperoleh dari catatan lapangan, observasi dan dokumentasi. Tujuan aktivitas tersebut adalah untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai persepsi masyarakat khususnya masyarakat muslim terhadap perbakankan syariah.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pepabri Kecamatan Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan.

#### **C. Definisi Operasional Penelitian**

Definisi operasional memberikan batasan supaya penelitian ini dapat menjadi jelas dan terarah. Pengertian persepsi adalah sebuah pendapat atau opini yang diperoleh dari hasil wawancara atau pun pemberian angket atau kuesioner.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling dimana dalam pengambilan sampel data peneliti menggunakan pertimbangan

---

<sup>28</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). 32

khusus dengan tujuan agar penelitian yang akan dihasilkan akan menjadi maksimal.

Sanafiah Faisal (1990) dengan mengutip pendapat Spradley di dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Responden adalah orang yang dikategorikan sebagai subyek dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan penulis.<sup>29</sup> Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat muslim dan sampel data yang diteliti adalah masyarakat muslim yang dianggap memiliki pengaruh besar di

---

<sup>29</sup> Fasiha Et Al., “Mediating Role Of Trust On Visit Intention: Muslim Friendly Tourism In Tana Toraja,” *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 12, No. 1 (2024): 25–39.

Kelurahan Pepabri Kecamatan Bara Kota Palopo. Peneliti mengambil sampel tersebut dengan pertimbangan bahwa masyarakat muslim tersebut dapat mewakili seluruh persepsi dari masyarakat muslim yang ada karena pengalaman dan kontribusinya selama tinggal di daerah tersebut.

Disamping itu sampel tersebut juga menjadi tokoh agama atau pun tokoh masyarakat yang mempunyai nilai dan sikap yang patut untuk diteladani. Oleh sebab itu persepsi mereka dapat mewakili seluruh persepsi masyarakat muslim yang ada. Mereka juga yang menjadi sampel sudah berpuluh-puluh tahun tinggal di daerah tersebut dan aspek penting lainnya mereka juga memegang jabatan yang vital dan penting di Kelurahan Pepabri Kecamatan Bara Kota Palopo.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya, angket (kuesioner) dan dokumentasi.

1. Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Sementara Suharsimi (1995: 136-138) mengatakan angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikaaian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan



tertutup. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

2. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan persepsi masyarakat khususnya masyarakat muslim terhadap perbankan syariah. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ditunjukkan berupa dokumen, foto-foto dan data relevan lainnya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

1. Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara serentak dengan komponen yang lain selama kegiatan penelitian berlangsung dengan menggunakan satu teknik atau lebih. Pada waktu data mulai terkumpul maka dimulai memaknai dari setiap data yang ada, kemudian memberikan penjelasan agar mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab dari setiap pertanyaan yang ada.
2. Reduksi data dilakukan jika data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya

bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah mereduksi data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, gabungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
4. Penarikan kesimpulan atau verification merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang akurat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti memberikan kuesioner kepada 30 responden. Dalam memilih responden peneliti menggunakan teknik purposive sampling dimana dalam pengambilan sampel sumber data peneliti menggunakan pertimbangan khusus dengan tujuan agar penelitian yang akan dihasilkan menjadi maksimal. Oleh sebab itu sampel sumber data disini adalah muslim yang dianggap memiliki pengaruh besar di Kelurahan Pepabri Kota Palopo.

Peneliti membagi bentuk kuesioner ke dalam dua jenis yaitu bentuk perhatian dan bentuk pemahaman. Ada pun pernyataan untuk bagian perhatian sebanyak 5 pernyataan. Begitu pun juga dengan pernyataan untuk bagian pemahaman sebanyak 5 pernyataan. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam mengisi kuesioner sampel sumber data disini dapat memahami bagian mana yang menjadi perhatian dan pemahaman seputar keberadaan Perbankan Syariah.

Dalam memberikan kuesioner kepada responden peneliti dengan saksama juga turut melakukan observasi dalam pengisian jawaban kuesioner yang dilakukan oleh sample sumber data. Hal ini dimaksudkan agar keorisnilan dari jawaban yang diberikan nantinya menjadi maksimal dan tentunya hasil penelitian yang diharapkan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Dibawah

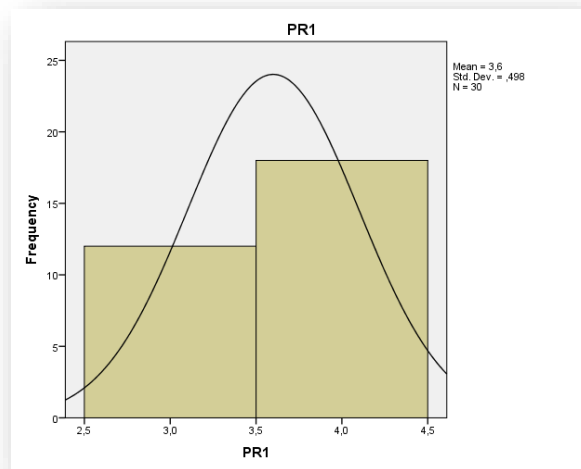
ini merupakan hasil jawaban dari responden dalam menjawab kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

### 1. Perhatian

Tabel 4.1.

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang penting bagi masyarakat muslim

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	12	40,0	40,0	40,0
	SS	18	60,0	60,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

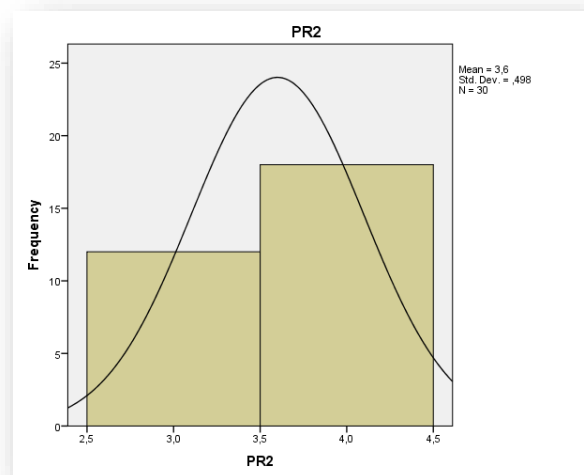


Tabel 4.1 diatas menunjukkan sebanyak 12 responden (40%) menjawab setuju dan sebanyak 18 responden (60%) menjawab sangat setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan yang penting bagi mereka.

Tabel 4.2

Saya sebagai masyarakat muslim setuju dengan keberadaan perbankan syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	12	40,0	40,0	40,0
	SS	18	60,0	60,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

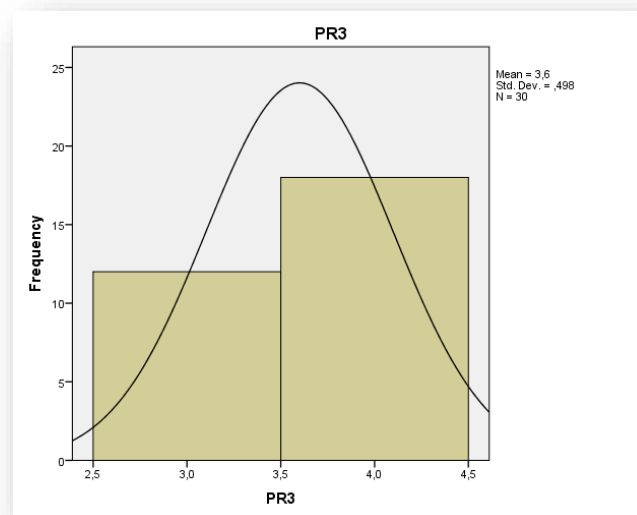


Tabel 4.2 diatas menunjukkan sebanyak 12 responden (40%) menjawab setuju dan sebanyak 18 responden (60%) menjawab sangat setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa mereka sebagai masyarakat muslim setuju dengan keberdaan Perbankan Syariah.

Tabel 4.3

Perbankan syariah dapat memudahkan masyarakat muslim dalam melakukan aktivitas keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	12	40,0	40,0	40,0
	SS	18	60,0	60,0	100,0
Total		30	100,0	100,0	

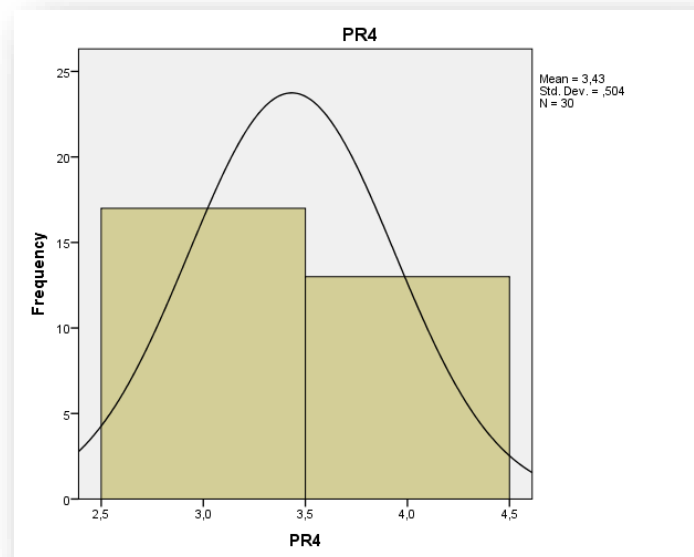


Tabel 4.3 diatas menunjukkan sebanyak 12 responden (40%) menjawab setuju dan sebanyak 18 responden (60%) menjawab sangat setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Perbankan Syariah dapat memudahkan mereka dalam melakukan aktivitas keuangan.

Tabel 4.4

Proses kegiatan terutama transaksi aktivitas keuangan dengan menggunakan sistem perbankan syariah sangat mudah dan nyaman

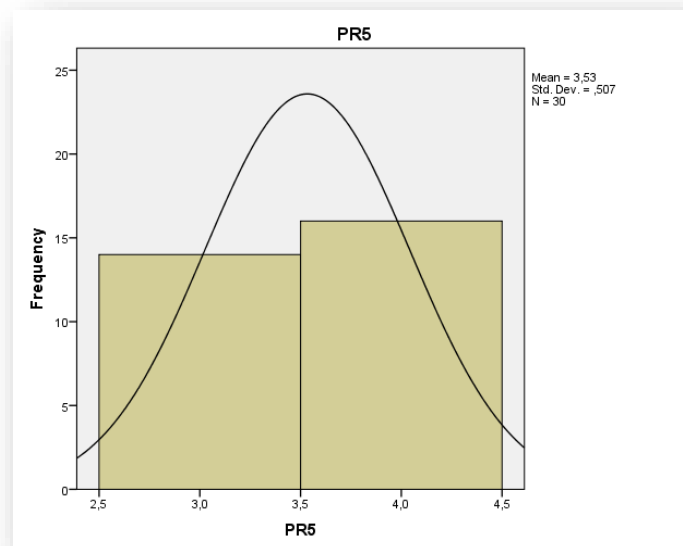
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	17	56,7	56,7	56,7
	SS	13	43,3	43,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	



Tabel 4.4 diatas menunjukkan sebanyak 17 responden (56,7%) menjawab setuju dan sebanyak 13 responden (43,3%) menjawab sangat setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan terutama transaksi aktivitas keuangan dengan menggunakan sistem perbankan syariah membuat mereka sebagai masyarakat muslim sangat mudah dan nyaman.

Tabel 4.5  
Perbankan syariah merupakan pilihan yang tepat bagi masyarakat muslim  
dalam melakukan aktivitas keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	14	46,7	46,7	46,7
	SS	16	53,3	53,3	100,0
Total		30	100,0	100,0	



Tabel 4.5 diatas menunjukkan sebanyak 14 responden (46,7%) menjawab setuju dan sebanyak 16 responden (53,3%) menjawab sangat setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Perbankan syariah merupakan pilihan yang tepat bagi mereka sebagai masyarakat muslim dalam melakukan aktivitas keuangan

Dari kelima tabel diatas dapat dipahami bahwa terdapat jawaban yang diberikan oleh masyarakat muslim terhadap Perbankan Syariah. Jawaban-



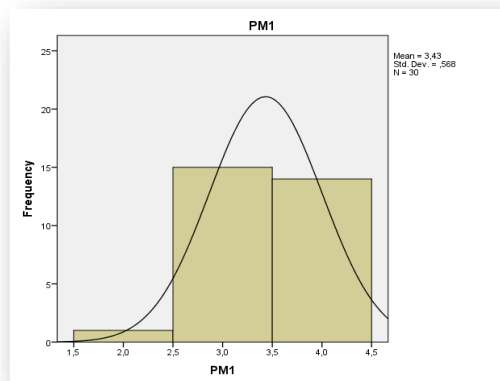
jawaban tersebut merupakan bagian dari tahap pertama dalam kategori Perhatian terhadap keberadaan Perbankan Syariah.

## 2. Pemahaman

Tabel 4.6

Sebagai masyarakat muslim saya menyarankan agar melakukan aktivitas keuangan melalui perbankan syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	3,3	3,3	3,3
	S	15	50,0	50,0	53,3
	SS	14	46,7	46,7	100,0
Total		30	100,0	100,0	

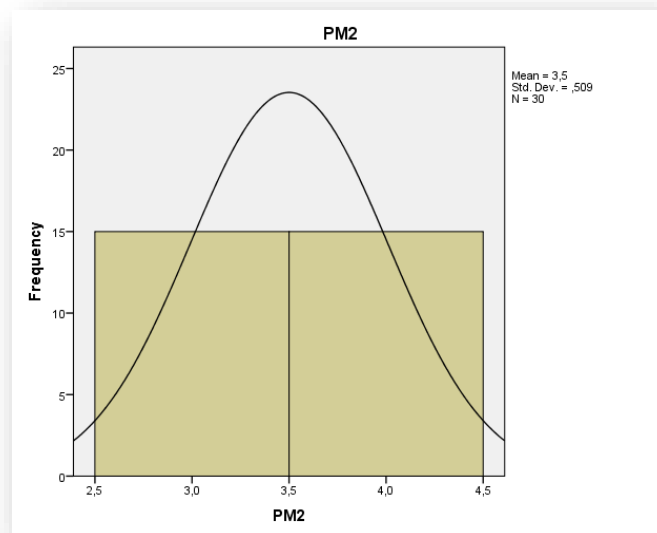


Tabel 4.6 diatas menunjukkan sebanyak 1 responden (3,3%) menjawab kurang setuju, sebanyak 15 responden (50,0%) menjawab setuju dan sebanyak 14 responden (46,7%) menjawab sangat setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa mereka sebagai masyarakat muslim sangat disarankan agar melakukan aktivitas keuangan melalui Perbankan Syariah.

Tabel 4.7

Keberadaan perbankan syariah sangat memiliki manfaat yang besar bagi saya sebagai masyarakat muslim

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	15	50,0	50,0	50,0
	SS	15	50,0	50,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

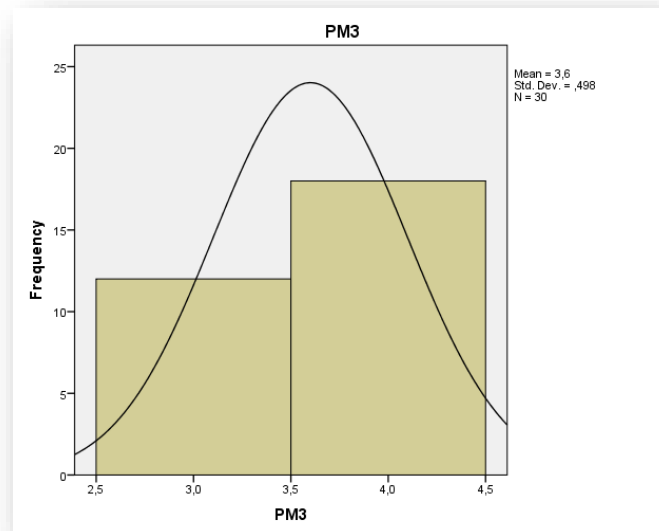


Tabel 4.7 diatas menunjukkan sebanyak 15 responden (50,0%) menjawab setuju dan sebanyak 15 responden (50,0%) menjawab sangat setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa keberadaan Perbankan Syariah sangat memiliki manfaat yang besar bagi mereka sebagai masyarakat muslim.

Tabel 4.8

Sistem yang diterapkan oleh perbankan syariah sudah sesuai dengan aturan ajaran agama Islam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	12	40,0	40,0	40,0
	SS	18	60,0	60,0	100,0
Total		30	100,0	100,0	

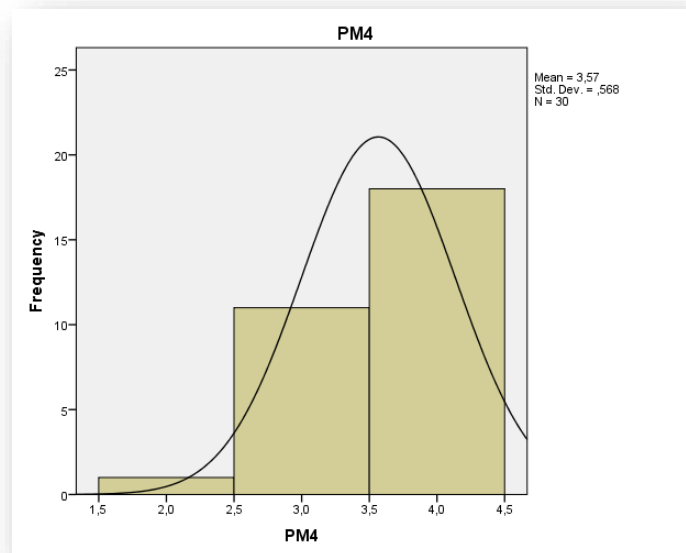


Tabel 4.8 diatas menunjukkan sebanyak 12 responden (40,0%) menjawab setuju dan sebanyak 18 responden (60,0%) menjawab sangat setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sistem yang diterapkan oleh Perbankan Syariah sudah sesuai dengan aturan ajaran agama Islam.

Tabel 4.9

Tidak ada praktek riba dalam sistem perbankan syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	3,3	3,3	3,3
	S	11	36,7	36,7	40,0
	SS	18	60,0	60,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

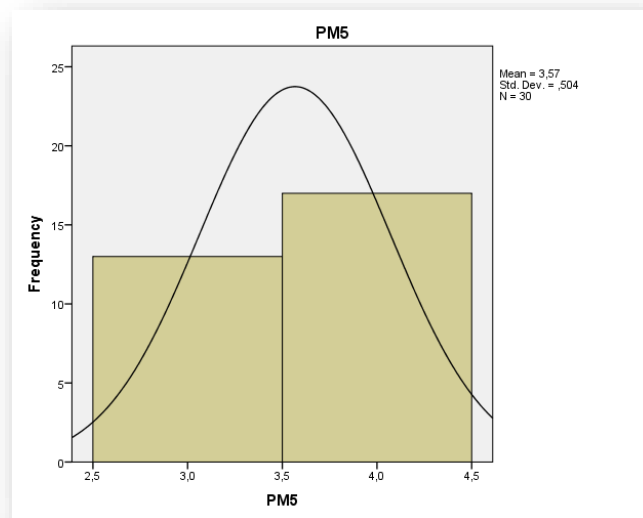


Tabel 4.9 diatas menunjukkan sebanyak 1 responden (3,3%) menjawab kurang setuju, sebanyak 11 responden (36,7%) menjawab setuju dan sebanyak 18 responden (60,0%) menjawab sangat setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tidak ada praktek riba dalam sistem Perbankan Syariah.

Tabel 4.10

Bunga yang diterapkan oleh perbankan syariah sangat kecil dan sudah sesuai dengan ajaran agama Islam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	13	43,3	43,3	43,3
	SS	17	56,7	56,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	



Tabel 4.10 diatas menunjukkan sebanyak 13 responden (43,3%) menjawab setuju dan sebanyak 17 responden (56,7%) menjawab sangat setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa bunga yang diterapkan oleh Perbankan Syariah sangat kecil dan hal tersebut sudah sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 3. Uji Validitas Kuesioner

**Correlations**

		Responden	PR1	PR2	PR3	PR4	PR5	Skor
Responden	Pearson Correlation	1	-,102	-,063	,094	,105	,108	,041
	Sig. (2-tailed)		,591	,741	,620	,581	,570	,830
	N	30	30	30	30	30	30	30
PR1	Pearson Correlation	-,102	1	,444*	,583**	,165	,327	,710**
	Sig. (2-tailed)	,591		,014	,001	,384	,077	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PR2	Pearson Correlation	-,063	,444*	1	,444*	,165	,464**	,710**
	Sig. (2-tailed)	,741	,014		,014	,384	,010	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PR3	Pearson Correlation	,094	,583**	,444*	1	,302	,464**	,788**
	Sig. (2-tailed)	,620	,001	,014		,105	,010	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PR4	Pearson Correlation	,105	,165	,165	,302	1	,413*	,579**
	Sig. (2-tailed)	,581	,384	,384	,105		,023	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
PR5	Pearson Correlation	,108	,327	,464**	,464**	,413*	1	,756**
	Sig. (2-tailed)	,570	,077	,010	,010	,023		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Skor	Pearson Correlation	,041	,710**	,710**	,788**	,579**	,756**	1
	Sig. (2-tailed)	,830	,000	,000	,000	,001	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		Responden	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	Skor
Responden	Pearson Correlation	1	,010	,304	,220	,107	,089	,200
	Sig. (2-tailed)		,957	,102	,242	,574	,639	,290
	N	30	30	30	30	30	30	30
PM1	Pearson Correlation	,010	1	,418*	,146	,388*	,437*	,688**
	Sig. (2-tailed)	,957		,022	,441	,034	,016	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PM2	Pearson Correlation	,304	,418*	1	,408*	,418*	,605**	,793**
	Sig. (2-tailed)	,102	,022		,025	,022	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PM3	Pearson Correlation	,220	,146	,408*	1	,463*	,247	,625**
	Sig. (2-tailed)	,242	,441	,025		,010	,188	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PM4	Pearson Correlation	,107	,388*	,418*	,463*	1	,285	,731**
	Sig. (2-tailed)	,574	,034	,022	,010		,127	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PM5	Pearson Correlation	,089	,437*	,605**	,247	,285	1	,715**
	Sig. (2-tailed)	,639	,016	,000	,188	,127		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Skor	Pearson Correlation	,200	,688**	,793**	,625**	,731**	,715**	1
	Sig. (2-tailed)	,832	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat muslim terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Pepabri Kota Palopo. Dalam menyusun hasil penelitian, peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang berjumlah 30 orang agar diperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan kondisi fakta dilapangan. Responden disini adalah masyarakat muslim yang dianggap memiliki pengaruh besar di Kelurahan Pepabri Kota Palopo. Dalam pemberian kuesioner peneliti juga melakukan tahap observasi terhadap proses pengisiannya. Hal ini dimaksudkan demi menjaga tingkat keorisinilan dari jawaban responden.

Disamping itu peneliti juga melakukan uji validitas data dengan menganalisis jumlah responden yang mengisi kuesioner yang dibagikan oleh peneliti. Tahap ini sangat penting demi menjaga tingkat keorisinilan dari jawaban responden seperti penjelasan diatas. Dari hasil uji validitas dapat terlihat bahwa nilai Sig-2 tailed baik itu pada bagian perhatian dan pemahaman lebih besar dibandingkan nilai r table yaitu  $0,830 > 0,361$  dan  $0,832 > 0,361$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang dibagikan oleh peneliti valid dan dapat digunakan.

Dalam jawaban yang dihasilkan oleh responden pada tahap pertama di bagian perhatian terhadap keberadaan Perbankan Syariah mereka memberikan persepsi yang positif. Sejalan dengan hal tersebut pada bagian pemahaman terhadap keberadaan Perbankan Syariah mereka juga memberikan persepsi yang positif. Mereka berpendapat bahwa Perbankan Syariah merupakan



lembaga keuangan yang penting bagi masyarakat muslim dan memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan. Disamping itu layanan dari sistem Perbankan Syariah juga sangat mudah dan nyaman bagi mereka.

Hal terpenting dalam persepsi mereka bahwa proses atau sistem yang diterapkan oleh Perbankan Syariah sudah sesuai dengan ajaran agama Islam, bunga yang digunakan juga sangat kecil sehingga memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat muslim dan tidak ada praktek riba dalam sistem Perbankan Syariah. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sirat (2010) dengan judul Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Kota Makassar. Dalam hasil penelitiannya dia menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Kota Makassar mengenai Bank Syariah cukup baik. Mereka memperoleh informasi mengenai Bank Syariah melalui media massa, media informasi atau pun rekan. Dengan adanya Bank Syariah mereka dapat terhindar dari praktek riba yang tentunya membuat mereka jauh lebih aman dan terpercaya sesuai dengan aspek hukum Islam.<sup>30</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa masyarakat muslim di Kelurahan Pepabri Kota Palopo memberikan persepsi yang positif terhadap Perbankan Syariah. Hal lain juga dapat terlihat dari tingkat minat masyarakat muslim dimana mereka sangat nyaman, aman dan tentunya puas dengan layanan dan sistem yang diterapkan oleh Perbankan Syariah. Lembaga keuangan yang tepat bagi masyarakat muslim adalah Perbankan Syariah.

---

<sup>30</sup> Sirat, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Makassar.": 8

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa masyarakat muslim di Kelurahan Pepabri Kota Palopo memberikan persepsi yang positif terhadap Perbankan Syariah. Hal tersebut dapat terlihat dari bukti nyata respon positif mereka antara lain Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan yang penting bagi masyarakat muslim dan memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan, layanan dari sistem Perbankan Syariah juga sangat mudah dan nyaman bagi mereka, proses atau sistem yang diterapkan oleh Perbankan Syariah sudah sesuai dengan ajaran agama Islam, bunga yang digunakan juga sangat kecil sehingga memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat muslim dan tidak ada praktek riba dalam sistem Perbankan Syariah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Sebaiknya Perbankan Syariah membuka lebih banyak kantor cabang pembantu di setiap daerah karena respon positif yang sangat banyak datang dari kalangan masyarakat khususnya masyarakat muslim.
2. Sebaiknya masyarakat khususnya masyarakat muslim tidak perlu ragu untuk menggunakan sistem Perbankan Syariah dalam melakukan aktivitas

keuangan karena sistem dan pelayanannya sudah sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Masyarakat yang ada di Indonesia khususnya masyarakat muslim agar tidak terpengaruh dengan isu-isu praktek riba dalam sistem Perbankan Syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiraputra, Prasaktiyoga, and Dika Supyandi. "Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi Effectiveness Of Fertilizer Subsidies In Sukaasih Village Sukatani District Bekasi Regency." *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Januari 7, no. 1 (2021): 594–606.
- Aini, Mega Pratitis Nur. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2019." IAIN Ponorogo, 2021.
- Alfiyah, Nurul, and Indira Nuansa Ratri. "Pendampingan Dan Penguatan UMKM Desa Tambong Melalui Branding, Strategi Pemasaran Dan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Dalam Menghadapi Era New Normal." *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 7, no. 2 (2023): 395–403. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.18783>.
- Ashari, Denny Rakhmad Widi, Mohammad Basid Al Haris, Akhmad Rifa'i, and Atina Hidayati. "Persepsi Masyarakat Terhadap Mitos Dan Fakta Perbankan Syariah." *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 3, no. 2 (2023): 125–33. <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i2.1178>.
- Batjo, Nurdin. "Penerapan Komunikasi Pemasaran Terhadap Perilaku Dan Putusan Pembelian." *Journal of Islamic Management And Bussines* 1, no. 2 (2018): 1–21.
- Fasa, Darmawan dan Muhammad Iqbal. *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Fasiha, Fasiha, Ambas Hamida, Muzzayanah Jabani, and Muhammad Rusli. "MEDIATING ROLE OF TRUST ON VISIT INTENTION: MUSLIM FRIENDLY TOURISM IN TANA TORAJA." *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 12, no. 1 (2024): 25–39.
- Haryani, Dwi Septi. "Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Tanjungpinang." *Jurnal Dimensi* 8, no. 2 (2019): 198–209. <https://doi.org/10.33373/dms.v8i2.2155>.
- Hermanto, Bambang, and Syahril Syahril. "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kabupaten Sumenep." *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi* 10, no. 1 (2020): 77–92. <https://doi.org/10.24929/feb.v10i1.973>.
- Irawan, Mul. "Politik Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Media Hukum* 25, no. 1 (2018): 10–21.

- Khusna, Natiqotul, and Versiandika Yudha Pratama. "Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyarifan Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah." *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 1, no. 2 (2021): 310–22. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i2.22>.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Muchlis, Mustakim. "Persepsi Nasabah Terhadap Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): 1793–98.
- Sehani, Sehani. "ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT PESANTREN TERHADAP BANK SYARIAH (Studi Pada Masyarakat Pesantren Di Kota Pekanbaru)." *Jurnal Al-Iqtishad* 13, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v13i1.4385>.
- Sholikin, Eko Roy, Syaiful Muhyidin, and Ira Eka Pratiwi. "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH (Studi Kasus: Masyarakat Distrik Abepura)." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2020): 46–58.
- Sirat, Abdul Hadi. "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Makassar." *Al-Qalam* 16, no. 2 (2018): 153. <https://doi.org/10.31969/alq.v16i2.481>.
- Sugiarto, Dimas Dwi, and Tri Yuniati. "Analisis Harapan Dan Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Alfamidi Wisma Tropodo." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 4, no. 6 (2015).
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Wangawidjaja. *Pembiayaan Bank Syari'ah*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka, 2012.
- Yosef Tonce, Rangga, Yoseph DP. *Minat Dan Keputusan Pembelian: Tinjauan Melalui Persepsi Harga & Kualitas Produk (Konsep Dan Studi Kasus)*. Indramayu: Penerbit Adad., 2022.

# LAMPIRAN

## SURAT IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Alamat: J. K.H.M. Hasyim No.9 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpom : (0471) 32048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 257/IP/DPMP/PTSP/II/2023

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urutan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urutan Pemerintah Yang Diberikan Pampahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : AULIA DWIYANTI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Bln. PEPABRI Blok A6 No 1 Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 1904020044

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERSEPSI MASYARAKAT TEHADAP PERUBAHAN SYARIAH ( STUDI PADA MASYARAKAT MUSLIM DI KELURAHAN BUNTU DATU (PEPABRI) KOTA PALOPO )**

Lokasi Penelitian : KELURAHAN BUNTU DATU (PEPABRI) KOTA PALOPO  
Lamanya Penelitian : 03 Maret 2023 s.d. 03 Juni 2023

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 03 Maret 2023  
n.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

  
**ERICK K. SIGA, S.Sos**  
Pangkat : Penata Tk. I  
NIP : 19830414 200701 1 005



**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kasbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SIVG
4. Kasutras Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kasbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

## Dokumentasi



Pengisian Tabel Kuesioner oleh Responden



Peneliti Melakukan Kegiatan Observasi terhadap Pengisian Kuesioner



Peneliti Memberikan Penjelasan mengenai Pengisian Kuesioner



## RIWAYAT HIDUP



**Aulia Dwiyanti**, palopo pada tanggal 18 maret 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rahmat Iswanto dan ibu Masniati .saat ini penulis bertempat tinggal di BTN Pepabri kecamatan Bara kelurahan Buntu Datu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SD 57 Pepabri .kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 8 Palopo ditahun 2016. pada Tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 palopo. ditahun 2019 penulis melanjutkan S1 di Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri Palopo